

PENGARUH PRESS RELEASE PADA BISNIS BARU HOME INDUSTRI KREASI LIMBAH PLASTIK POTENSI UNGGULAN DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG

Rekno Sulandjari/ Dewi Fatmasari

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pandanaran
rekno.sulandjari@gmail.com/fatmasari.dewi@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini membahas salah satu kompetensi yang penting pada pengenalan sebuah produk agar lebih luas dikenal segmentasi pasar. Yaitu Pengaruh Press Release (variabel X) Pada Bisnis Baru Home Industri Kreasi Limbah Plastik (variabel Y) di Desa Wringinputih. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Press Release terhadap Bisnis Baru Home Industri Kreasi Limbah Plastik potensi unggulan Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif dengan studi kasus. Untuk menentukan populasi dan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara total sampel dimana peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai respondennya yang artinya jumlah total populasi yang akan diteliti yaitu para pengrajin limbah plastik yang ada di 2 RW di desa Wringinputih yang berjumlah 35 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS.

Simpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi Press Release mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap Bisnis Baru Home Industri Kreasi Limbah Plastik yaitu sebesar 0,7 %. Dari hasil analisis pada penelitian ini ditemukan juga beberapa masalah yang muncul terkait dengan pengaruh press release bagi pengenalan segmentasi pasar bisnis baru kreasi limbah plastik. Sehingga keberlangsungan bisnis dan pengenalan di berbagai kalangan dipengaruhi beberapa fenomena yang cukup signifikan juga. Sehingga harapan ke depan fenomena yang tidak tersentuh dalam penelitian bisa lebih dimaksimalkan lagi sehingga bisnis baru kerajinan dari kreasi limbah plastik bisa lebih cepat berkembang.

Kata Kunci : Press release, Bisnis Baru, Limbah Plastik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wringinputih adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Bergas, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Sebagian besar wilayah Wringinputih merupakan wilayah perkebunan karet PTP XVIII Ngobo. Desa ini terdiri atas 5 dusun, yakni: Wringinputih, Dendeng, Ngobo, Pluwang dan Watugajah. Kondisi perekonomian di Desa Wringinputih digolongkan masih dalam taraf rendah, karena banyaknya penduduk usia produktif yang didominasi memiliki pekerjaan sebagai buruh dan karyawan swasta. Warga Desa Wringinputih belum mampu

meratakan tingkat ekonomi desanya, serta banyak dari warga ini yang masih menganggur, sehingga belum mampu meningkatkan ekonomi keluarga. Desa Wringinputih merupakan salah satu di wilayah Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang masih banyak memiliki warga miskin.

Berdasarkan dari hasil pendataan monografi Desa Wringinputih bulan Juni-Desember 2019, lebih dari 50% penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh, hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang kurang strategis serta sumber daya manusia yang sangat terbatas terutama dari tingkat pendidikan. Banyak dari warga Desa Wringinputih memiliki usaha individu seperti kerajinan membuat sapu ijuk, lidi dan pengolahan limbah plastik. Namun masih belum bisa mengembangkan usaha tersebut. Sehingga berdasarkan kondisi masyarakat Desa Karangsari di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Press Realease Pada Bisnis Baru Home Industri Kreasi Limbah Plastik Potensi Unggulan Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”**

Kewirausahaan dengan memaksimalkan Pemberdayaan Masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada adalah kata kunci untuk membangun desa. Desa yang berdaya adalah desa yang dengan mandiri merumuskan program pembangunannya seiring sejalan dengan memanfaatkan potensi dan latar belakang serta hirarki desa tersebut. Kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang sedang gencar-gencarnya membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok entrepreneur ini (Sulandjari, 2017:17).

Di desa Wringinputih banyak dijumpai ibu rumah tangga yang tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, dimana sebenarnya mereka dapat membantu pendapatan keluarga dengan usaha kecil atau home industri karena sebagian besar warganya masih miskin. Adapun kondisi demografi dan monografi Desa Wringinputih adalah sebagai berikut :

1. Luas dan batas wilayah Desa Wringinputih adalah 114.278 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut ± 10 meter terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi: Tanah Sawah, Tanah Kering, Tanah Basah, Tanah Perkebunan
 - a. Batas Wilayah Desa
 - Sebelah Utara : Desa Dendeng
 - Sebelah Selatan : Desa Pluwang
 - Sebelah Barat : Desa Ngobo
 - Sebelah Timur : Desa Watugajah
2. Kondisi geografis
 - a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 11 m
 - b. Banyaknya curah hujan : 23
 - c. Topografi : dataran rendah
 - d. Suhu udara rata-rata : 23°C - 32°C
3. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan)
 - a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : $\pm 1,50$ km
 - b. b. Jarak dari pusat pemerintahan kota administrasi : $\pm 1,50$ km
 - c. c.Jarak dari ibu kota madya daerah TK II : ± 2 km
 - d. d.Jarak dari ibu kota provinsi daerah TK I : ± 2 km
 - e. Jarak dari ibu kota negara : ± 750 km

Penyelenggaraan kegiatan pengembangan sumber daya manusia adalah proses jangka panjang dalam kerangka mewujudkan masyarakat yang produktif, maju, dan mandiri dalam suasana kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Proses untuk mewujudkan hal tersebut mencakup beberapa aspek pokok yang dapat disebut sebagai pilar penyelenggaraan suatu kegiatan dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia. Program pengabdian ini bagi Kewirausahaan pada hakekatnya adalah bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan lingkungan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dan pemanfaatan potensi lokal yang sudah ada di masyarakat.

Berdasar hasil survey dalam penelitian yang telah dilakukan di Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diketahui bahwa masyarakat di sana sudah mulai mengolah limbah plastik menjadi sesuatu yang berguna untuk kehidupan masyarakat seperti keperluan/hiasan rumah tangga , perkantoran, alat-alat/perlengkapan sekolah, dan aksesoris lainnya. Diharapkan hal ini akhirnya bisa dikembangkan menjadi icon Desa Wringinputih sebagai sentra usaha kecil pengrajin berbahan dasar limbah plastik. Akan tetapi pengembangan usaha kerajinan yang dilakukan belum dapat optimal karena kurangnya hasil produksi dan pelatihan. Selama ini hasil produksi yang dihasilkan oleh para kader hanya dibuat apabila ada tamu yang berkunjung di Desa Wringinputih baik dari instansi formal dari Bapedda Kabupaten Semarang. Atau bahkan hanya berdasarkan pesanan saja sehingga kerajinan berbahan baku limbah plastik masyarakat desa Wringinputih kurang dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karenanya sangat perlu dilakukan literasi media dalam hal ini press release agar program dan kegiatan yang dilakukan di desa ini bisa lebih cepat terexpose ke luar daerah dan potensi desa lebih dikenal secara luas.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang beserta kendala dalam kegiatan usaha kerajinan limbah plastik yang ada di desa Wringinputih maka untuk lebih mempermudah penelitian nantinya, penulis akan fokus pada permasalahan yang akan diteliti dengan rumusan masalah yang diteliti adalah:

Bagaimana Pengaruh *Press Realease* Pada Bisnis Baru Home Industri Kreasi Limbah Plastik Potensi Unggulan di Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang ?

KERANGKA TEORI

Definisi Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu Media Literacy, terdiri dari 2 suku kata Media berarti media tempat pertukaran pesan dan Literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Dalam hal ini literasi media merujuk khalayak yang melek terhadap media dan pesan media massa dalam konteks komunikasi massa (Tamburaka, 2013:7). Literasi media adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini ditujukan agar pemirsa sebagai konsumen media (termasuk anak-anak menjadi sadar (melek) tentang cara media dikonstruksi (dibuat) dan diakses (Lawrence Lessig dalam Tamburaka, 2013:8).

Menurut Tapio Varis *Media Literacy is the ability to communicate competently in all media, print and electronic, as well as to access, analyze and*

evaluate the powerful images, words and sounds that make up our contemporary mass media culture. These skills of media literacy are essential for our future as individuals and as members of a democratic society. Literasi media adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan segenap di dalam semua media, baik media cetak dan elektronik selama itu bisa diakses, diteliti dan dievaluasi secara maksimal berupa gambar, kata-kata dan suara/bunyi yang membentuk kebudayaan media massa saat ini. Kemampuan literasi media sangat penting bagi masa depan kita sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis (Tipo Varis dalam Tamburaka, 2013:9).

Dalam pengabdian ini yang melakukan pelatihan akan menggunakan model konsep literasi media dari *National Leadership Conference on Media Education* yang menyatakan bahwa literasi media yaitu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuknya (Hobbs, 1999 dalam Judhita, 2013: 52).

Tabel 1 Model Konsep Literasi Media

NO	Kategori Literasi Menurut National Leadership Conference on Media Education	Keterangan	Indikator
1.	Mengakses	Pemahaman dan pengetahuan menggunakan & Mengakses media	-Media Yg digunakan -Frekuensi penggunaan -Tujuan Penggunaan -Mengerti Isi pesan -Mampu Memahami isi pesan
2.	Menganalisa	Mampu memahami tujuan pesan media dan dapat mengidentifikasi pengirim pesan melalui media dan apa isi pesan tersebut.	•Kemampuan mengingat pesan yang diterima melalui media. •Mampu menjelaskan maksud dari pesan. •Mampu mengidentifikasi pengirim pesan. •Mampu menilai pesan media yang dapat menarik perhatian
3.	Mengevaluasi	Mampu menilai pesan yang diterima kemudian membandingkan dg penilaian subyektif	-Sikap, perasaan atau reaksi yang dirasakan setelah menerima pesan dari media. - Mengungkapkan

		seorang individu atau reaksi sikap terhadap pesan serta apa saja yang menyarankan atau memberikan informasi yang berguna bagi pengguna	apa saja yang menyarankan atau memberikan informasi yang berguna bagi pengguna
4	Mengkomunikasikan	Mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari media dalam bentuk apa saja kepada orang lain	•Pesan yang diterima dikomunikasikan dalam bentuk apa

Sumber : *National Leadership Conference on Media Education*
(Hobbs,1999)
dikutip dari Juditha (2013: 52).

Press Release Sama dengan Siaran Pers dan Rilis Yaitu Berita Di Media Massa

Cara menulis *Press Release* (Rilis Pers, Siaran Pers) sama dengan cara menulis berita. *Press Release*, siaran pers, atau rilis adalah informasi –biasanya berupa naskah berita– yang dibuat oleh Public Relations (PR) atau Hubungan Masyarakat (Humas) suatu organisasi, perusahaan, atau instansi yang disampaikan kepada media massa untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut, namun tidak menutup kemungkinan secara pribadi seseorang juga bisa membuat untuk kepentingan tertentu.

Secara praktis, *Press Release* artinya berita untuk surat kabar atau media massa. Secara bahasa, rilis atau merilis menurut KBBI artinya:

1. Menyampaikan secara resmi berita, pengumuman, informasi, dan sebagainya untuk disiarkan.
2. Mengeluarkan (menerbitkan, mengadakan) buku, film, album lagu, dan sebagainya.

Siaran Pers diartikan sebagai bahan berita yang disiapkan oleh pihak luar untuk pers. Menurut Soemirat dan Ardianto (2004:46), siaran pers adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh Humas atau Public Relations (PR) organisasi / perusahaan yang disampaikan kepada pengelola pers/ redaksi media massa (tv, radio, media cetak, media online) untuk dipublikasikan. Kesimpulannya, *press release*, rilis atau siaran pers adalah naskah berita yang dibuat oleh kalangan non-wartawan- khususnya Humas instansi/lembaga – untuk dipublikasikan di media massa.

Cara Menulis Press Release

Cara membuat atau cara menulis *press release* sama dengan cara menulis naskah berita. Dengan kata lain, naskah siaran pers sama dengan naskah berita – khususnya berita langsung (*straight news*).

Rilis berisi fakta atau rekonstruksi peristiwa dengan kandungan elemen berita 5W+1H:

- 1) **What** — Apa yang terjadi, peristiwa apa.
- 2) **Who** — Siapa pelaku atau orang yang terlibat dalam kejadian itu
- 3) **Why** — Kenapa hal itu terjadi, latar belakang, tujuan, atau penyebab kejadian.
- 4) **When** — Kapan kejadiannya, unsur waktu (hari, tanggal, bulan, tahun, jam).
- 5) **Where** — di mana terjadinya, tempat kejadian, lokasi acara.
- 6) **How** — Bagaimana proses kejadiannya, detail, rincian, kronologi, schedule, rundown, suasana, dan lain sebagainya.

Walaupun tujuannya untuk menginformasikan sebuah kegiatan, namun rilis pun seharusnya juga mengandung nilai berita (*News Values*). *Press release* yang memenuhi nilai berita akan mudah dan cepat dipublikasikan karena layak muat (*fit to print*), layak siar (*fit to broadcast*), atau layak posting (*fit to post*). Adapun *News Values* yang termasuk di sini adalah sebagai berikut:

- 1) **Aktual** — peristiwa baru, hal baru, akan dan baru saja terjadi, hangat.
- 2) **Faktual** — benar-benar terjadi, ada fakta dan data.
- 3) **Penting** — penting diketahui publik atau menyangkut kepentingan umum; menyangkut orang penting.
- 4) **Menarik** — menarik perhatian, menimbulkan rasa ingin tahu atau penasaran.

Prinsip Penulisan: Pola Piramida Terbalik

Prinsip penulisan rilis juga sama dengan menulis berita, yakni menggunakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*). Prinsip piramida terbalik maksudnya mengedepankan fakta terpenting sebagaimana gambar berikut ini.



Fakta terpenting yaitu unsur What, Who, When, Where –peristiwa apa, siapa yang terlibat, kapan, dan di mana. Fakta penting yaitu unsur Why dan How –latar belakang dan rincian kejadian atau acara. Fakta berikutnya bisa berupa informasi latar belakang (*background information*), misalnya profil ringkas lembaga/instansi. Rilis juga tidak mencampurkan fakta dan opini, hanya berisi data, fakta, tidak berisi pendapat atau penilaian.

Bahaya dan Dampak Plastik Bagi Lingkungan

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Dampak ini ternyata sangat

signifikan. Sebagaimana yang diketahui, plastik yang mulai digunakan sekitar 50 tahun yang silam, kini telah menjadi barang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Diperkirakan ada 500 juta sampai 1 milyar kantong plastik digunakan penduduk dunia dalam satu tahun. Ini berarti ada sekitar 1 juta kantong plastik per menit. Untuk membuatnya, diperlukan 12 juta barel minyak per tahun, dan 14 juta pohon ditebang.

Konsumsi berlebih terhadap plastik, pun mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Sampah kantong plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara.

Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut *ethylene*. Minyak, gas dan batu bara mentah adalah sumber daya alam yang tak dapat diperbarui. Semakin banyak penggunaan plastik berarti semakin cepat menghabiskan sumber daya alam tersebut. Fakta tentang bahan pembuat plastik, (umumnya *polimer polivinil*) terbuat dari *polychlorinated biphenyl* (PCB) yang mempunyai struktur mirip DDT. Serta kantong plastik yang sulit untuk diurai oleh tanah hingga membutuhkan waktu antara 100 hingga 500 tahun. Akan memberikan akibat antara lain:

- Tercemarnya tanah, air tanah dan makhluk bawah tanah.
- Racun-racun dari partikel plastik yang masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan-hewan pengurai di dalam tanah seperti cacing.
- PCB yang tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang maupun tanaman akan menjadi racun berantai sesuai urutan rantai makanan.
- Kantong plastik akan mengganggu jalur air yang meresap ke dalam tanah.
- Menurunkan kesuburan tanah karena plastik juga menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk bawah tanah yang mampu menyuburkan tanah.
- Kantong plastik yang sukar diurai, mempunyai umur panjang, dan ringan akan mudah diterbangkan angin hingga ke laut sekalipun.
- Hewan-hewan dapat terjebak dalam tumpukan plastik.
- Hewan-hewan laut seperti lumba-lumba, penyu laut, dan anjing laut menganggap kantong-kantong plastik tersebut makanan dan akhirnya mati karena tidak dapat mencernanya.
- Ketika hewan mati, kantong plastik yang berada di dalam tubuhnya tetap tidak akan hancur menjadi bangkai dan dapat meracuni hewan lainnya.
- Pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai yang menyebabkan banjir.

Untuk menanggulangi sampah plastik beberapa pihak mencoba untuk membakarnya. Tetapi proses pembakaran yang kurang sempurna dan tidak mengurai partikel-partikel plastik dengan sempurna maka akan menjadi dioksin di udara. Bila manusia menghirup *dioksin* ini manusia akan rentan terhadap berbagai penyakit di antaranya kanker, gangguan sistem syaraf, hepatitis, pembengkakan hati, dan gejala depresi. Kita memang tidak mungkin bisa menghapuskan penggunaan kantong plastik 100%, tetapi yang paling memungkinkan adalah dengan memakai ulang plastik (*reuse*), mengurangi pemakaian plastik (*reduce*),

dan mendaur ulang (*recycle*). Terakhir, mungkin perlu regulasi dari pemerintah untuk meredam semakin meningkatnya penggunaan plastik (Web Resmi DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN, Kab Buleleng diakses 22 Januari 2020 Pk 12.05 WIB).

Desa Wringinputih sudah mulai melakukan pengolahan limbah untuk meminimalisir polusi udara, air tanah yang terjadi di lingkungannya. Sejak akhir tahun 2011 sudah semakin besar isu yang membahas tentang pemanasan global sehingga desa Wringinputih juga berkontribusi dalam pengelolaan sampah dengan melakukan 5 R untuk pengolahan limbah, yaitu dengan cara;

1. **Refuse.** Refuse atau menolak, dimana kita sebisamungkin menolak produk-produk yang nantinya akan menimbulkan sampah yg sukar terurai. Misal kita tidak membeli air mineral kemasan. akan lebih baik jika kita menggunakan botol minum sendiri dari rumah yang kita sendiri tau ke higienisan botol minum dan air minumnya.
2. **Reduce.** Reduce atau mengurangi, dimana kita sebanyak mungkin mengurangi penggunaan produk yang menimbulkan sampah, misal kita tidak menggunakan tidak menggunakan tisu untuk membersihkan tangan atau wajah, kita dapat menggunakan sapu tangan sebagai penggantinya.
3. **Reuse.** Reuse atau menggunakan kembali, dimana kita menggunakan kembali barang-barang yang masih layak untuk dipakai, misalnya kita menggunakan baju lama kita yang masih muat di badan
4. **Recycle.** Recycle atau mendaurulang, dimana jika sampah yang ada tidak lagi digunakan kembali, kita bisa mendaurulang barang tersebut dengan tambahan-tambahan material lain sehingga barang tak layak pakai tersebut menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali, contohnya membuat tas dari bungkus kemasan minuman serbuk.
5. **Rot.** Rot atau pembusukan, jika masih ada sisa makanan, kita cukup dengan membuat kompos dari material tersebut, tentu tidak dengan mencampurnya dengan sampah anorganik lainnya.

METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Dommoyer (Given, 2008: 731) adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan menganalisa dan menampilkan data dalam bentuk angka atau numerik. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat buku observasi yang dia miliki.

Sampel adalah sebagian dari populasi sampel yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan 2007 : 56). Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana anggota populasi pengrajin limbah plastik yang ada di desa Wringinputih sebanyak 35 orang pengrajin. Teknik penarikan sampel diperlukan untuk memastikan setiap unsur dalam populasi berpeluang untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan

sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Sampling jenuh (*SENSUS*). Menurut Sugiyono (2007:78). Sampling Jenuh (*SENSUS*) adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi yang digunakan sebagai sampel relative kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Rumus regresi digunakan untuk meriset apakah memang ada hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak antara kompetensi *Press Release* terhadap Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik di desa Wringinputih. Adapun analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana, dimana terdapat data dari dua variabel yang sudah diketahui *independent variable* (X) dan *dependent variable* (Y) sedangkan nilai-nilai Y lainnya dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.

Rumus :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

$$a = \frac{\Sigma y \Sigma x^2 - \Sigma x \Sigma xy}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \quad b = \frac{n \Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

Keterangan :

Y : *dependent variable*

X : *independent variable*

a : nilai *intercept* (konstan) atau harga Y bila X = 0

b : koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel

n : jumlah pasangan pengukuran

Adapun untuk menilai jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan teknik pengukuran nilai skala Likert. Dalam penelitian ini skor skala Likert yang digunakan sebagai berikut. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, untuk jawaban Setuju (S) diberi skor 4, untuk jawaban Ragu-ragu (RR) diberi skor 3, untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Jawaban dari responden akan ditampilkan dalam distribusi dan dianalisa hubungannya dengan menggunakan regresi linear sederhana guna mengetahui hubungan kompetensi *Press Release* dengan bisnis baru kreasi limbah plastik. Adapun hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah disebar dalam penelitian ini terdapat 19 pertanyaan tentang *Press Release*, nilai tertinggi di setiap pertanyaan diberi skor 5 dan nilai terendah di setiap pertanyaan diberi skor 1.

Sehingga nilai tertinggi yang dapat dicapai responden adalah 95 dan nilai terendah yang dicapai responden adalah 19. Adapun interval kelasnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{3}$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

Nt = Nilai tinggi

Nr = Nilai rendah

K = Jumlah kategori

Perhitungannya:s

$$I = \frac{95 - 19}{3}$$

3

$$I = \frac{76}{3} = 25$$

Dari perhitungan di atas p interval dari masing-masing kelas di dapat 25 sehingga interval kelas adalah:

Rendah = 19 – 41

Sedang = 42 – 69

Tinggi = 70 – 95

Untuk mengetahui persebaran persentase responden berdasarkan *Press Release* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 2
Persebaran persentase responden berdasarkan *Press Release*
F= 35

No	Komunikasi Atasan Bawahan	F	%
1	Tinggi	15	42,8
2	Sedang	10	28,6
3	Rendah	10	28,6
	Total	35	100%

Sumber: Tabel Induk

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *Press Release* yang telah dilakukan dalam kategori tinggi 42,8% sedang 28,6% dan rendah 28,6%. Sehingga bisa disimpulkan mayoritas pengrajin sudah memahami dan menyadari betul arti penting *Press Release*.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dalam penelitian ini terdapat 11 pertanyaan tentang bisnis baru kreasi limbah plastic, nilai tertinggi disetiap pertanyaan mendapatkan skor 5 dan nilai terendah disetiap pertanyaan mendapatkan skor 1.

Sehingga nilai tertinggi yang dapat dicapai responden adalah 55 dan nilai terendah adalah 11. Adapun interval kelasnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{Nt - Nr}{3}$$

3

Keterangan:

I = Interval Kelas

Nt = Nilai tinggi

Nr = Nilai rendah

K = Jumlah kategori

Perhitungannya:

$$I = \frac{55 - 11}{3} = 14,6$$

Dari perhitungan di atas panjang interval dari masing-masing kelas di dapat 14 sehingga interval kelas adalah:

Rendah = 11 – 25

Sedang = 26 - 40

Tinggi = 41 – 55

Untuk mengetahui persebaran presentase responden berdasarkan Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3
Persebaran Presentase Responden Berdasarkan Kreasi Limbah Plastik
F= 35

No	Kinerja Pegawai	F	%
1	Tinggi	32	91,4
2	Sedang	3	8,6
3	Rendah	-	-
	Total	35	100%

Sumber : Tabel Induk

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa bisnis baru kreasi limbah plastik di desa Wringinputih dominan tinggi, dimana 91,4% dari 35 responden dalam posisi bisnis baru sebagai pengrajin kreasi limbah plastik semakin berkembang, sedangkan dalam kategori sedang 8,6% dari 35 responden pengrajin limbah plastik mengalami perkembangan yang tidak begitu optimal.

Analisa Regresi Linear Sederhana

Analisa Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Press Realese* terhadap Kreasi Limbah Plastik di Desa Wringinputih

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,398	,423		10,407	,000
Bisnis Baru Kreasi Limbah Plstik	-,058	,107	-,082	-,547	,587

a. Dependent Variable: *Press Release*

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a+bX$. Dimana untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient di atas, dimana :

Nilai a = nilai constant dari unstandardized coefficients,

dalam hal ini nilainya 4,398

Nilai b = angka coefficients regresi, nilainya sebesar - 0.058. angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % tingkat *Press Release* (x), maka Bisnis Baru Kreasi Limbah plastik (y) akan meningkat sebesar - 0.058

Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi Press Release berpengaruh negatif terhadap Bisnis Baru Kreasi Limbah plastik. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 33.840 + (-0.058X)$

Untuk mengetahui besarnya nilai pengaruh variabel x terhadap y dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output Model Summary.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimensi1 sion0	,082 ^a	,007	-,016	,714	2,291

a Predictors: (Constant), Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik

b. Dependent Variable: *Press Release*

Dari nilai output diatas dapat kita ketahui nilai R Square adalah 0.007. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Press Release* (X) terhadap Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik (Y) adalah sebesar 0.07 % sedangkan 99.97 % Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di sini.

Analisa Pengaruh *Press Release* terhadap Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, *Press Release* mempengaruhi Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik sebesar 0.07 %. Sehingga untuk meningkatkan Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik dibutuhkan upaya lain untuk perluasan dan perkembangannya. Dalam penelitian ini membahas *Press Release* sebagai salah satu bentuk publikasi bagi pengenalan sebuah produk atau usaha baru.

Dari penjabaran mengenai *Press Release* berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan masalah yang muncul, yaitu ditemukan 99.97 % pengrajin hampir semua pengrajin belum optimal memanfaatkan ruang press release sebagai upaya untuk mengangkat kegiatan para pengrajin kreasi limbah plastik baik dalam pameran di Pemda kab.Semarang yang dilakukan rutin selama minimal dua kali dalam setahun, maupun kegiatan-kegiatan pemasaran yang lainnya.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik, pada faktor individu ditemukan hampir semua pengrajin tidak setuju dengan inovasi atau inisiatif yang dilakukan sendiri oleh pengrajin dalam menyusun *Press Release* yang menarik. Pada situasi ini, diperlukan peran serta Tim Penggerak PKK (Ketua) untuk dapat memotivasi para pengrajin agar lebih mengeksplor pikiran dan memiliki ide-ide yang cemerlang dalam menyusun *Press Release* yang baik..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *Press Release* mempengaruhi Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik sebesar 0.07 %. Sehingga untuk meningkatkan Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik dibutuhkan upaya lain untuk perluasan dan

perkembangannya. Dalam penelitian ini membahas *Press Release* sebagai salah satu bentuk publikasi bagi pengenalan sebuah produk atau usaha baru.

Dari data yang diperoleh, dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bisnis Baru Kreasi Limbah Plastik, pada faktor individu ditemukan hampir semua pengrajin tidak setuju dengan inovasi atau inisiatif yang dilakukan sendiri oleh pengrajin dalam menyusun *Press Release* yang menarik. Pada situasi ini, diperlukan peran serta Tim Penggerak PKK (Ketua) untuk dapat memotivasi para pengrajin agar lebih mengeksplor pikiran dan memiliki ide-ide yang cemerlang dalam menyusun *Press Release* yang baik..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memberikan saran-saran untuk diperhatikan bagi pihak-pihak terkait di Desa Wringinputih sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil kuesioner, Ketua Tim Penggerak PKK hendaknya tidak segan untuk memonitor secara terjadwal kegiatan bisnis baru kreasi limbah plastik sekaligus memberikan secara simultan tentang pembuatan *Press Release* yang efektif dan efisien.
2. Untuk kemajuan bisnis baru berupa pengrajin kreasi limbah plastik aparat desa hendaknya berperan aktif dalam memberikan saran, idea atau gagasan yang membangun dengan begitu akan meningkatkan produktivitas pengrajin dalam menghasilkan kreasi yang menarik dan inovatif sehingga memiliki nilai jual yang cukup tinggi.
3. Pengrajin hendaknya dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan bisnis kreasi limbah plastik yang sudah ditekuninya beberapa waktu ini, agar pengolahan limbah plastik secara kontinyu bisa dioptimalkan dalam usaha meminimalisir polusi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Given, Lisa M. 2008. *Qualitative Research Methods*. "In The Encyclopedia of Educational

Psychology. Thousan Oaks, CA: Sage Publications.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metedologi Research 3*. Andi Yogyakarta.

Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Cetakan Keempat.

Bandung: Alfabeta.

Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3S, Jakarta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

Sulandjari, Rekno. 2017. *Kewirausahaan Pada Keunggulan Lokal*. Jakarta: Pustaka Tunggal

Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Cetakan

Ketiga. Bandung : Remaja Rosdakarya

Tamburaka, Apriadi. 2013. *Lierasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*.

Jakarta: Rajawali Pers.